

## Keefektifan Strategi *SQRACT* Berbasis *HOTS* (Higher Order Thinking Skills) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Wacana Ilmiah

Rina Andriani

Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP -UNIBBA

e-mail : [rinawijaya66@gmail.com](mailto:rinawijaya66@gmail.com)

### Abstract

*The emergence of the universal era requires people to be skilled at absorbing and digesting information that flows rapidly. Therefore, the ability to read a high understanding is important for everyone. In reading comprehension, there is a process of understanding the meaning contained in a reading in a detailed, complete, and comprehensive manner, besides that someone is not only active thinking but to a higher level, namely critically and creatively thinking so as to be able to create. SQRACT strategy based HOTS is a learning strategy based on scientific learning steps that explore a person's cognitive abilities to the highest realm, namely creating. This study aims to describe learning reading comprehension of scientific discourse using SQRACT strategy based HOTS for class X high school students. The design of this study was a 2x2 factorial design, this design was used to examine the main effect of using SQRACT strategy based HOTS on reading comprehension of scientific discourse. The results of the research findings were differences in learning outcomes read significant understanding of scientific discourse between the control group that did not use the SQRACT strategy based HOTS and the experimental group who used the SQRACT strategy based HOTS. This is indicated by a significance value of  $0.009 < 0.05$ .*

**Keywords:** *SQRACT strategy, HOTS, reading comprehension skills, scientific discourse*

Kehadiran era kesejagatan menuntut masyarakat untuk terampil menyerap dan mencerna informasi yang mengalir deras dengan cepat. Oleh karena itu kemampuan membaca pemahaman yang tinggi penting dimiliki oleh setiap orang. Di dalam membaca pemahaman terjadi proses memahami makna yang terdapat dalam suatu bacaan secara mendetail, utuh, dan menyeluruh, selain itu seseorang tidak hanya berpikir aktif tetapi hingga tataran yang lebih tinggi yaitu berpikir kritis dan kreatif sehingga mampu mencipta. Strategi *SQRACT* berbasis *HOTS* ini adalah strategi pembelajaran yang berbasis pada langkah-langkah pembelajaran ilmiah yang menggali kemampuan kognitif seseorang sampai ranah tertinggi yaitu mencipta. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembelajaran membaca pemahaman wacana ilmiah dengan menggunakan strategi *SQRACT* berbasis *HOTS* siswa kelas X Sekolah Menengah Atas. Desain penelitian ini adalah desain faktorial 2x2, desain ini digunakan untuk menguji pengaruh utama penggunaan strategi *SQRACT* berbasis *HOTS* terhadap kemampuan membaca pemahaman wacana ilmiah. Hasil temuan penelitian terdapat perbedaan hasil belajar membaca pemahaman wacana ilmiah yang signifikan antara kelompok control yang tidak menggunakan strategi *SQRACT* berbasis *HOTS* dengan kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *SQRACT* berbasis *HOTS*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$ .

**Kata kunci** : Strategi *SQRACT*, *HOTS*, ketrampilan membaca pemahaman, wacana ilmiah

## A. PENDAHULUAN

Pergeseran Paradigma Belajar Abad ke-21 dan Revolusi Industri 4.0 sangat mempengaruhi terhadap perkembangan pembelajaran di Indonesia. Abad ke-21 dan Revolusi Industry 4.0 merupakan abad informasi, komputasi, otomasi dan komunikasi. Semua informasi bergerak secara cepat melalui media digital. Oleh sebab itu tuntutan perubahan terhadap kemampuan dasar manusia menjadi hal yang penting yaitu kemampuan membaca harus dilakukan untuk mendorong siswa *survive* di tengah masyarakat dan mampu mencari tahu berbagai informasi dari berbagai sumber melalui observasi atau survey bukan diberi tahu. Siswa harus mampu merumuskan masalah (menanya) bukan hanya menyelesaikan masalah (menjawab), melatih siswa berpikir analitis (pengambilan keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin) melalui menalar, dan menekankan kepada pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah serta menjadi manusia kreatif dari kemampuan membacanya. Damaianti (2008, hlm.v) mengemukakan kehadiran era kesejagatan menyebabkan informasi berperan sangat penting. Oleh sebab itu kemampuan membaca yang tinggi menjadi penting dimiliki oleh setiap orang.

Hasil studi PISA (Programme for International Student Assesment) menunjukkan bahwa literasi membaca siswa Indonesia digolongkan rendah dibandingkan dengan siswa seusia mereka yang ada di mancanegara. Dari 42 negara yang disurvei, siswa Indonesia menduduki peringkat ke-39 dengan rata-rata nilai 371, sedikit di atas Albania (349) dan Peru (327). Kemampuan siswa kita masih jauh di bawah siswa Thailand (peringkat ke-32 dengan nilai 431) tetapi lebih dekat dengan siswa Macedonia (373) dan Brazilia (396).

Dari penjelasan di atas tampak bahwa jelas peranan keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat Bertemali dengan membaca pemahaman Frederich Mc. Donald (dalam Burns 1996: hlm 8) menyatakan bahwa keterampilan membaca merupakan keterampilan yang terdiri atas kemampuan sensori, persepsi, sekuensi, pengalaman, berpikir, belajar, asosiasi, afektif, dan konstruktif. Apabila seluruh kemampuan tersebut berpadu maka aktivitas membaca akan terjadi.

Pada tingkat yang lebih tinggi membaca pemahaman seseorang tidak hanya dilakukan pada tingkat berpikir aktif tetapi hingga tataran yang lebih tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) yaitu berpikir kritis dan kreatif sehingga mampu mencipta.

Adapun karakteristik pembelajaran pada HOTS (Higher Order Thinking Skills yaitu

- a) Berfokus pada pertanyaan
- b) Menganalisis/ menilai argument dan data
- c) Mendefinisikan konsep

- d) Menentukan kesimpulan
- e) Menggunakan analisis logis
- f) Memproses dan menerapkan informasi
- g) Menggunakan informasi untuk memecahkan masalah

Berdasarkan kenyataan tentang pentingnya kemampuan membaca pemahaman wacana ilmiah, kondisi kemampuan membaca pemahaman siswa, dan meningkatkan kemampuan berpikir logis, runut, serta sistematis siswa sampai tingkat berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) melalui pertanyaan-pertanyaan dari tingkat yang mudah sampai kompleks yaitu C1 sampai C6. Oleh karena itu penulis memandang perlu dilakukan penelitian sekaitan dengan hal tersebut.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan kuasi eksperimen. Pemilihan rancangan kuasi eksperimen karena subjek penelitian ini adalah manusia yang tidak dapat dimanipulasi dan dikontrol secara intensif selain itu rancangan ini dianggap efektif untuk menguji variabel tergantung. Metode eksperimen dalam penelitian ini dimodifikasi dengan rancangan desain faktorial. Desain faktorial adalah rancangan penelitian yang memungkinkan atau melibatkan dua atau lebih variabel bebas (variabel eksperimental) dan sekurang-kurangnya satu yang dimanipulasi oleh peneliti. Istilah faktorial mengacu pada fakta bahwa desain tersebut melibatkan beberapa faktor. Setiap Faktor memiliki dua atau lebih tingkatan. Selain itu dalam penelitian ini memungkinkan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel independent) terhadap hasil (variabel dependen). Variabel moderator adalah sikap ilmiah.

Sesuai dengan hipotesis yang akan diuji maka penelitian ini dirancang dalam versi faktorial (2 X 2).

Tabel 1. Desain Faktorial 2 X 2

	P	
S	P1S	P2S

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pada pengujian analisis data dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui

apakah data yang diperoleh dari masing-masing kelompok memiliki varians populasi yang sama atau berbeda.

Uji Normalitas Kedua kelompok (Kontrol dan Eksperimen)

Tabel 1. Kelompok Kontrol (Gabungan 1 dan 2)

Description

	Statistic	Std. Error
Kontrol Mean	58.600	.9941
95% Confidence Interval for Mean		
Lower Bound	56.611	
Upper Bound	60.589	
5% Trimmed Mean	58.796	
Median	59.000	
Variance	59.295	
Std. Deviation	7.7003	
Minimum	39.0	
Maximum	71.0	
Range	32.0	
Interquartile Range	13.0	
Skewness	-.360	.309
Kurtosis	-.648	.608

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kontrol	.098	60	.200*	.964	60	.078

a. Lilliefors Significance Correction

\*This is a lower bound of the true significance

Karena nilai p-value (sig. 0,200) > 0,05 berarti data diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 3 Kelompok Eksperimen (Gabungan 1 dan 2)

Description

		Statistic	Std. Error
Eksprimen Mean		55.950	1.5620
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	52.824	
	Upper Bound	59.076	
5% Trimmed Mean		56.389	
Median		58.000	
Variance		146.387	
Std. Deviation		12.0991	
Minimum		31.0	
Maximum		75.0	
Range		44.0	
Interquartile Range		16.8	
Skewness		-.627	.309
Kurtosis		-.403	.608

Tabel 4. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.101	60	.200*	.934	60	.003

a. Lilliefors Significance Correction

\*This is a lower bound of the true significance

Karena nilai p-value (sig. 0,200) > 0,05 berarti data diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Homogenitas Varians Prates

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
10.290	1	118	.002

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan Membaca Pemahaman Wacana Ilmiah Siswa Kelas X SMA Negeri Ciparay Kabupaten Bandung. Dari hasil prates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ternyata kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman wacana ilmiah baik di kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol belum optimal. Hal itu masih terlihat masih terdapat kategori nilai kurang, baik di kelompok eksperimen maupun kontrol. Setelah siswa diberikan perlakuan strategi SQRACT berbasis HOTS, hasil belajar membaca pemahaman wacana ilmiah meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Made Wena (2011: hlm. 138). Strategi pembelajaran yang dikembangkan dengan mengacu pada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Berikut adalah rekapitulasi hasil pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Pascates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kategori	Kontrol		Eksperimen	
	Prates	Pascates	Prates	Pascates
Tinggi	4	13	9	25
Rendah	26	17	21	5

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis terhadap strategi pembelajaran dan kemampuan membaca pemahaman wacana ilmiah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Dari hasil prates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ternyata kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman wacana ilmiah baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen belum optimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran membaca pemahaman wacana ilmiah tidak menggunakan strategi yang tepat.

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman wacana ilmiah dengan menggunakan strategi SQRACT berbasis HOTS dilaksanakan dalam 6 (enam) langkah yaitu *survei* (mengamati), *question* (menanyakan), *read* (membaca), *association* (menalar), *communicating* (mengomunikasikan), dan *test* (tes), namun mengandung HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), khususnya dalam aktivitas *question* (menanyakan). Terdapat perbedaan hasil belajar membaca pemahaman wacana ilmiah yang signifikan antara kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi SQRACT berbasis HOTS dengan kelompok eksperimen yang menggunakan strategi SQRACT berbasis HOTS. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi untuk variabel perlakuan sebesar  $0,005 < 0,05$ .

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Anderson, LW. Dan Kratwohl, DR. (2010). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahar, A. (1994). *Profil Keterampilan Proses IPA Yang Dimiliki Siswa dan Hubungannya dengan Pertanyaan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Tesis Magister PPS IKIP Bandung. Bandung; tidak diterbitkan.
- Creswell, JW. (2002) *Research Design*. Jakarta: Klik Press.
- Dahar, R.W. (1992). *Dampak Pertanyaan dan Teknik Bertanya Guru Selama Proses Belajar Mengajar IPA pada Berpikir Siswa*. Bandung: FMIPA IKIP Bandung.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gva Media.
- Degeng, IN. (1989). *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variabel*. Jakarta: PPLTK Depdikbud.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019). *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) Berbasis Zonasi*.
- Elliot, J. (1991). *Action Reaseacrh for Educational Change*. Philadelphia: Open University Press.
- Harjasujana, A.S. & Damaianti, VS. (2003) *Membaca Dalam Teori dan Praktik*. Bandung: Mutiara.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kuswana, WS. (2012). *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.